

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RATIO LIKUIDITAS PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PADA PT. FIRA FISINDO TEKNIK PALEMBANG

**Hamdan,SE,MM**

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Palembang*

## Abstrak

Tingkat rasio likuiditas pada PT.Fira Fisindo Teknik Palembang .Hal ini dikarenakan Current Ratio perusahaan yang telah mencapai 483 % dan terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Current Ratio ini mengalami fluktuasi disebabkan adanya kenaikan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2011 tetapi diimbangi dengan meningkatnya juga aktiva-aktiva lancar yang cukup tinggi. Current Ratio yang terlalu tinggi ini dampaknya akan kurang baik .

Tingkat solvabilitas pada PT.Fira Fisindo Teknik Palembang mengalami kenaikan khususnya pada hasil perhitungan *Total Assets to Debt Ratio* dan pada hasil perhitungan *Total Debt to Total Equity Ratio* mengalami fluktuai, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang pada akhirnya mempengaruhi pada laba yang diperoleh.

1. Tingkat Aktivitas, pada hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan sebesar 9% dan *Working Capital Turn Over* mengalami fluktuasi.
2. Tingkat profitabilitas mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hasil perhitungan profitabilitas *Gross Profit Margin* naik sebesar 9%, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan juga sebesar 1% dan hasil perhitungan *Operating Ration* mengalami penurunan.

**Kata Kunci :** *Ratio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas*

## Pendahuluan

Keberhasilan suatu perusahaan tidak semata-mata tergantung pada faktor diluar perusahaan yang berhubungan dengan keberhasilan perusahaan dalam persaingan merebut pasar, akan tetapi sangat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor dari dalam perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan manajemen perusahaan terutama dalam mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan uang perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan perhitungan rugi/laba, neraca, laporan perubahan modal dan laporan-laporan keuangan lainnya.

Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah setiap gerak pembangunan tidak akan dapat dicapai apabila tidak didukung oleh dana. Sementara dana yang diperlukan untuk membiayai pembangunan tersebut tentunya tidaklah sedikit dan dana tersebut harus dikelola dengan seefektif mungkin agar pembangunan dapat dilaksanakan dan memberikan nilai tambah yang optimal. Untuk mengambil keputusan yang rational, logis dan realistis pimpinan memerlukan informasi yang benar, lengkap dan up to date. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan dalam mengataasi masalah yang dihadapinya, laporan keuanagan tentunya merupakan informasi yang dapat dipercaya untuk mengetahui tentang kekayaan dan kewajiban serta perubahan-perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil aktivitas sebuah perusahaan.Dengan mengetahui laporan keuangan periode-periode yang lalu dapat membantu memperlancar dalam hal pengambilan keputusan sehingga dapat menyusun rencana yang lebih baik pada masa yang akan datang serta memperbaiki sistem pengawasan yang ada.

Disamping itu dengan adanya dana, dari mana datangnya dana tersebut dan pada sector mana dana tersebut digunakan. Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus dipelajari. Bagaimana cara dan usaha serta sarana untuk mengolah dana yang digunakan untuk kegiatan usahanya dalam rangka memperoleh profit yang maksimal. Demikian juga halnya analisis terhadap laporan rugi/laba yang mencerminkan hasil dan biaya operasi yang dicapai selama satu periode tertentu akan diperoleh gambaran atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan serangkaian informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan pemimpin perusahaan itu dapat membuat rencana atau landasan yang kuat supaya dapat menghasilkan keputusan untuk masa yang akan datang. Serangkaian informasi yang dimaksud disusun dalam bentuk ikhtisar dalam laporan keuangan perusahaan, dalam ikatan Akuntansi Indonesia (2006:9) sebagai berikut :

“Neraca, perhitungan rugi laba, serta dapat memperjelas sifat dan perkembangan perusahaan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu”

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis*, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “ Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada saat ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan / laba ditahan”. menurut Munawir, (2006 : 5 ). Diambil dari pengertian diatas, laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Perubahan Modal. Adapun pengertian dari ketiga jenis ini menurut Munawir ( 2001 : 5 ) adalah sebagai berikut :

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Jadi tujuan dari neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan Rugi Laba adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
3. Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Sedangkan menurut Husnan ( 2007 : 144 ), laporan keuangan pokok terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, dengan pengertian sebagai berikut :

1. Neraca, menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Kekayaan disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban dan modal sendiri pada sisi pasiva.

Dapat terlihat pada neraca sistematisnya sebagai berikut :

$$\text{Kekayaan} = \text{Kewajiban} + \text{Modal Sendiri}$$

Kebanyakan ( tetapi tidak selalu ) kekayaan perusahaan disajikan pada harga historis dan apa yang tercantum pada neraca disebut nilai buku.

2. Laporan Rugi Laba, yaitu jenis laporan yang menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

### **Laba ( atau rugi ) = Penghasilan – Biaya Total**

Dengan demikian neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategi, baik kebijaksanaan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

Laporan rugi laba merupakan laporan mengenai pendapat, biaya-biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap perusahaan, namun pada prinsip-prinsip umum diterapkan sebagai berikut :

1. Pada bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang / jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
3. Bagian ketiga menunjukkan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi ( *Operating Expenses* ).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan ( 2007 : 4 ) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **Manfaat Laporan Keuangan**

Manfaat laporan keuangan bagi suatu perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, sehingga untuk masa yang akan datang perusahaan akan lebih baik. Manfaat laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat pengujian dari pekerja bahagian pembukuan, tapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dalam hal ini hasil analisa itu bagi pihak-pihak yang berkepentingan menghasilkan keputusan, menurut Munawir ( 2007 : 7 ). Pimpinan perusahaan dengan adanya laporan keuangan yang lalu akan dapat memberikan gambaran atau menyusun rencana yang lebih baik dimasa yang akan datang seperti : memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan keputusan yang tepat.

Disamping itu juga, menurut Munawir (2006 : 8) laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan yang baru untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi.

## Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir ( 2006 : 34,35 ) sebelum mengadakan analisis terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain bahwa agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut. Penganalisa juga harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi perusahaan juga harus mempertimbangkan perubahan tingkat harga yang terjadi. Dalam penganalisaan menurut Bambang Riyanto ( 2006 : 329 ) pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang ( *Present Ratio* ) dengan rasio dari periode yang lalu ( *Ratio Histories* ) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan lain yang sejenis pula untuk waktu yang sama.

Menurut Sawir ( 2008: 6 ) untuk menilai kondisi keuangan dari prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

## Metode dan Teknik Analisis

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Ada dua analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan ( Munawir, 2008 : 36 ), yaitu :

1. Analisis Horizontal  
Yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis Vertikal  
Yaitu analisis keuangan yang hanya meliputi satu periode atau suatu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan, sehingganya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

## Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan ( Niki Lukuirman, 2008 : 13 ). Pada dasarnya macam atau jumlah rasio itu banyak sekali yaitu sesuai dengan kebutuhan penganalisis, namun angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok ( Munawir, 2007 : 68 ), yakni : *Pertama*, berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut. *Kedua*, berdasarkan tujuan dari penganalisa.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan ( BPFE Yogyakarta, 2007 : 331 ), pengelompokan rasio rasio yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan ( *Current ratio, Acid test ratio* ).
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang ( *Debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan lain sebagainya ).
3. Rasio-rasio Aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya ( *Inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya ).
4. Rasio-rasio Profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan ( *profi tmargin on Sales, Return on total assets, Return on net worth* dan lain sebagainya ).

Menurut Hampton ( 2006 : 110 ), rasio dapat dikelompokan menjadi 3 kategori yaitu :

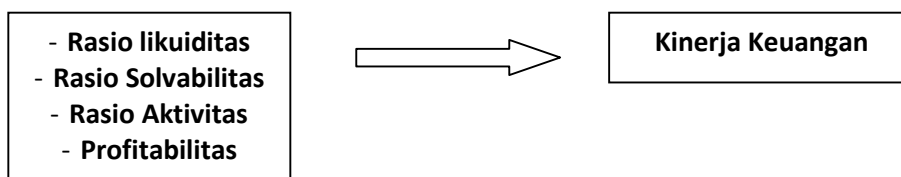
1. Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.
2. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
3. Rasio Pemilik, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas, membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham dipasaran.

Sedangkan menurut Weston dan Brigham ( 2008 : 138 ), rasio dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dan dana pinjaman.
3. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
4. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melakukan kegiatan penjualan.
5. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industry.
6. Rasio evaluasi, bertujuan mengukur *performance* perubahan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

### Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap Analisa laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan pada PT.Fira Fisindo Teknik Palembang



**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir Hubungan antara Variabel Penelitian**

## Teknik Analisis

Untuk menganalisis data, penulis akan menggunakan ukuran tertentu dalam bentuk rasio keuangan, yaitu membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio pada waktu yang lalu. Dan rasio yang akan digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas Yang terbagi lagi dalam beberapa bagian diantaranya :

a. Rasio Likuiditas, yang terdiri dari :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari :

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total hutang}} \times 100 \%$$

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Harta}} \times$$

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times$$

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva - Hutang Lancar}} \times$$

d. Rasio Profitabilitas

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Operating Ration} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

### Analisa Ratio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menganalisa posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat yang likuid, guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Dalam ratio Likuiditas peralatan yang penulis gunakan :

#### a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rp. 300.000.000

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 326.500.000}}{\text{Rp. 85.000.000}} \times 100\% = 3,52 = 352\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 342.000.000}}{\text{Rp. 67.500.000}} \times 100\% = 4,83 = 483\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 78.500.000}}{\text{Rp. 342.000.000}} \times 100\% = 4,35 = 435\%$$

Current Ratio pada tahun 2011 adalah berjumlah 352% yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 3,52 aktiva lancar, sementara untuk tahun 2012 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 4,83% aktiva lancar dan untuk tahun 2013 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin 4,35 aktiva lancar. Dari keadaan tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat Current Ratio yang disebabkan besarnya dana pada uang kas, sehingga dampaknya kurang baik .

#### b. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 100.000.000}}{\text{Rp. 85.000.000}} \times 100\% \\
&= 1,17 \text{ atau } 117 \\
\text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 111.500.000,-}}{\text{Rp. 67.500.000}} \times 100\% \\
&= 1,65 \text{ atau } 165 \% \\
\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 117.000.000}}{\text{Rp. 48.500.000}} \times 100\% \\
&= 2,41 \text{ atau } 241 \%
\end{aligned}$$

Cash Ratio dari perhitungan diatas terlihat setiap tahunnya ada peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya kas perusahaan yang dibanding dengan hutang lancar, Cash Ratio yang tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi Rate Of Return.

### c. Quich Ratio

$$\begin{aligned}
\text{Quich Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
\text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 300.000}}{\text{Rp. 85.000.000}} \times 100\% \\
&= 0,35\% \\
\text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 326.500.000,-}}{\text{Rp. 67.500.000}} \times 100\% \\
&= 4,83\% \\
\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 342.000.000,-}}{\text{Rp. 48.500.000}} \times 100\% \\
&= 7,05 \%
\end{aligned}$$

Quich Ratio mengalami peningkatan dari tahun ketahun , dimana pada tahun 2011 Quich rasionya 0,35%, tahun 2012 4,83% dan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,05%.

### Analisa Ratio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari :

- a. Total Assets to Debt Ratio



$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.096.000.000}{85.000.000} \times 100\% \\ &= 12,8 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.096.758.333}{67.500.000,-} \times 100\% \\ &= 16, \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.121.950.000}{48.500.000,-} \times 100\% \\ &= 23,13\% \end{aligned}$$

*Total Assets to Debt Ratio* mengalami kenaikan tiap tahunnya pada tahun 2009 adalah berjumlah 12,8% dan mengalami peningkatan sebesar 16,2% pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali sebesar 23,13%.

$$\text{b. } \text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{85.000.000}{1.011.000.000,-} \times 100\% \\ &= 8,4 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{67.500.000,}{1.029.258.333} \times 100\% \\ &= 6,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{48.500.000,}{1.073.450.000,-} \times 100\% \\ &= 4,5\% \end{aligned}$$

*Total Debt to Total Equity Ratio* mengalami penurunan tiap tahunnya dimana pada tahun 2011 *Total Debt to Total Equity Ratio* sebesar 8,4%, tahun 2012 sebesar 6,5% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 sebesar 4,5%

## Rasio Aktivitas

$$\text{a. } \text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Harta}} \times$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{800.000.000}{660.586.500} \times \\ &= 1,21 \times \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{850.000.000,-}{710.106.750,-} \times 100\% \\ &= 1,19 \times \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{900.000.000}{758.986.470} \text{ X} \\ &= 1,18 \text{ X} \end{aligned}$$

*Total Assets Turn Over* mengalami penurunan tiap tahunnya dimana pada tahun 2011 *Total Assets Turn Over* sebesar 1,21 X, tahun 2012 sebesar 1,19 X dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 sebesar 1,18 X.

$$b. \text{ Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva} - \text{Hutang Lancar}} \text{ X}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{800.000.000}{1.096.000.000 - 85.000.000} \text{ X} \\ &= \frac{800.000.000}{1.011.000.000} \text{ X} \\ &= 0,79 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{850.000.000}{1.029.258.333 - 67.500.000,-} \text{ X} \\ &= \frac{850.000.000 \times 100\%}{961.758.333} \\ &= 0,88 \text{ X} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{900.000.000}{1.073.450.000 - 48.500.000} \text{ X} \\ &= \frac{900.000.000}{1.024.950.000} \text{ X} \\ &= 0,87 \text{ X} \end{aligned}$$

*Working Capital Turn Over* mengalami fluktuasi tiap tahunnya dimana pada tahun 2009 *Working Capital Turn Over* sebesar 0,79 X, tahun 2010 sebesar 0,88 X dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 sebesar 0,87 X.

### Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{757.860.000}{800.000.000} \times 100\% \\ &= 94,7 \text{ \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{812.932.500}{850.000.000} \times 100\% \\ &= 95,6 \text{ \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{900.000.000}{867.818.300} \times 100\% = 103\% \end{aligned}$$

*Gross Profit Margin* mengalami kenaikan tiap tahunnya dimana pada tahun 2009 *Gross Profit Margin* sebesar 94,7%, tahun 2010 sebesar 95,6% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2011 sebesar 103%.

$$b. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{660.586.500}{800.000.000} \times 100\% \\ &= 82,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{710.106.750}{850.000.000} \times 100\% \\ &= 83,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{758.986.470}{867.818.300} \times 100\% \\ &= 87,4\% \end{aligned}$$

*Net Profit Margin* mengalami kenaikan tiap tahunnya dimana pada tahun 2010 *Net Profit Margin* sebesar 82,5%, tahun 2011 sebesar 83,5% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2012 sebesar 87,4%.

$$\text{Operating Ration} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{42.140.000}{800.000.000} \times 100\% \\ &= 5,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{37.067.500}{850.000.000} \times 100\% \\ &= 4,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{32.181.700}{867.818.300} \times 100\% \\ &= 3,7\% \end{aligned}$$

*Operating Ration* mengalami penurunan tiap tahunnya dimana pada tahun 2011 *Operating Ration* sebesar 5,2%, tahun 2012 sebesar 4,3% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 sebesar 3,7%

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data laporan keuangan dari PT.Fira Fisindo Teknik Palembang dan analisa yang telah penulis lakukan dalam bab empat, maka berikut ini sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini penulis mengambil suatu kesimpulan sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dan penulis

mencoba memberikan saran-saran yang kiranya dapat membantu memberikan jalan keluar dari masalah tersebut

### **Kesimpulan**

1. Tingkat rasio likuiditas pada PT.Fira Fisindo Teknik Palembang .Hal ini dikarenakan Current Ratio perusahaan yang telah mencapai 483 % dan terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Current Ratio ini mengalami fluktuasi disebabkan adanya kenaikan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2011 tetapi diimbangi dengan meningkatnya juga aktiva-aktiva lancar yang cukup tinggi. Current Ratio yang terlalu tinggi ini dampaknya akan kurang baik .
2. Tingkat solvabilitas pada PT.Fira Fisindo Teknik Palembang mengalami kenaikan khususnya pada hasil perhitungan *Total Assets to Debt Ratio* dan pada hasil perhitungan *Total Debt to Total Equity Ratio* mengalami fluktuai, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang pada akhirnya mempengaruhi pada laba yang diperoleh.
3. Tingkat Aktivitas, pada hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan sebesar 9% dan *Working Capital Turn Over* mengalami fluktuasi.
4. Tingkat profitabilitas mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hasil perhitungan profitabilitas *Gross Profit Margin* naik sebesar 9%, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan juga sebesar 1% dan hasil perhitungan *Operating Ration* mengalami penurunan.

### **Saran - Saran**

1. Current Ratio dan Acid Test Ratio berhubungan dengan likuiditas perusahaan jangka pendek. Hal ini berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian kredit oleh kreditur, serta kepercayaan terhadap perusahaan karena agar Current Ratio dan Acid Test Ratio menurunkan rasio likuiditas mencapai 200 %. Untuk mencapai Current Ratio yang dikehendaki yaitu dengan mengatur aktiva lancar perusahaan jangan sampai terlalu besar sehingga kecenderungan mengendap sehingga sangat berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan
2. Pimpinan perusahaan sebaiknya menetapkan tingkat Profit Margin dan Earning Power yang harus dicapai. Hal ini berguna untuk dapat membuat perencanaan biaya sehingga menjadi seefisien mungkin. Dengan adanya perencanaan biaya, maka apa yang harus dikeluarkan menjadi biaya sudah direncanakan secara matang agar apa yang seharusnya dikeluarkan dapat bermanfaat secara efisien dan seefektif mungkin.
3. Pimpinan perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kembali Aktiva Tetap Gedung yang penggunaannya diperuntukan sebagai kantor perusahaan, karena biaya sewa kantor masih dimungkinkan akan lebih murah dibanding biaya penyusutan gedung itu sendiri sehingga efisiensi dari biaya operasi ini diharapkan akan meningkatkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, *Analisa Laporan Keuangan* Penerbit Liberty Yogyakarta, 2006
- Riyanto, Bambang. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Gajah Mada, Edisi 4, Yogyakarta. 2005
- Munawir S, Drs., *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit Liberti Yogyakarta, 2006
- Faisal Arie, Dr., dan Untiup Supand, Drs. 2008, *Manajemen Modal Kerja*, Penerbit Ramadja Karya CV, Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia*, Laporan Keuangan, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Panitia Istilah Manajemen Lembaga PPM, 2002, Kamus Istilah Manajemen, Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- Ec., Farid Djahidin, Ak., Drs., 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Simangunsang P.M., 2005, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Karya Utama, Jakarta.